

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan mutu serta ketersediaan layanan kesehatan yang dapat dijangkau. Derajat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan menurunnya angka kematian ibu, kematian bayi, dan peningkatan umur harapan hidup.¹ Angka mortalitas tinggi pada ibu dan anak di Indonesia disebabkan oleh sejumlah faktor, termasuk penyebab kematian yang bersifat langsung dan tidak langsung.² Kematian tidak langsung dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kesulitan dalam mengenali gejala berbahaya yang menyebabkan keputusan untuk dirujuk ke fasilitas kesehatan terlambat, keterlambatan dalam mencapai fasilitas kesehatan, dan juga keterlambatan dalam mendapatkan pelayanan di fasilitas kesehatan. Keterlambatan ini umumnya tidak terdeteksi sejak awal karena pelayanan yang tidak terstruktur, kurangnya pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya selama masa kehamilan, persalinan, dan masa nifas.³

Salah satu inisiatif dalam bidang kesehatan yang diharapkan dapat menurunkan tingkat kesakitan dan kematian akibat kehamilan, persalinan, dan nifas adalah penggunaan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).⁴ Buku KIA merupakan buku yang memuat pengetahuan dan materi penyuluhan mengenai gizi dan kesehatan untuk ibu dan anak. Di dalamnya terdapat informasi tentang kartu ibu hamil, Kartu Menuju Sehat (KMS) balita, dan

pencatatan layanan kesehatan bagi ibu dan anak.⁴ Buku KIA disimpan di rumah dan diambil setiap kali ibu dan anak pergi ke fasilitas kesehatan mana pun untuk mendapatkan layanan KIA.⁵

Angka Kematian Ibu (AKI) saat ini masih jauh dari capaian yang diinginkan dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/*Sustainable Development Goals* (SDGs), yaitu mencapai 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Sementara itu, sasaran SDGs untuk mengakhiri kematian bayi baru lahir dan balita yang dapat dicegah melibatkan upaya bersama seluruh negara untuk mengurangi Angka Kematian Neonatal setidaknya hingga 12 per 1000 Kelahiran Hidup (KH) dan Angka Kematian Balita sebesar 25 per 1000 pada tahun 2030.⁶ Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), jumlah kematian ibu akibat anemia kekurangan zat besi di seluruh dunia mencapai 289.000 orang pada tahun 2019.⁷ Menurut Pimpinan *International Conference on Indonesia Family Planning and Reproductive Health* (ICIFPRH) hingga tahun 2019, angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih mencapai tingkat yang tinggi, yakni 305 per 100.000 kelahiran hidup.⁸ Total kematian ibu di setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2020 mencapai 660 kasus, angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan tahun 2019 yang sebanyak 417 kasus.⁹ Kematian ibu masih utamanya disebabkan oleh perdarahan sebanyak 28% dan hipertensi sebanyak 29%, walaupun penyebab lainnya juga tetap signifikan mencapai 24%.¹⁰

Penggunaan Buku KIA di semua fasilitas kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil, sehingga potensi

komplikasi selama kehamilan dapat teridentifikasi sejak dini sesuai dengan tujuan pelayanan antenatal untuk mencegah komplikasi obstetri dan memastikan penanganan yang memadai. Dalam jangka pendek, manfaat dari penggunaan Buku KIA melibatkan peningkatan pengetahuan ibu, peningkatan pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan, sedangkan dalam jangka panjang diharapkan terjadi perubahan perilaku ibu, keluarga, dan masyarakat dalam menjaga kesehatan ibu dan anak, serta terjadi peningkatan status kesehatan dan gizi ibu dan anak. Meskipun demikian, tidak semua ibu memanfaatkan Buku KIA dengan optimal. Beberapa ibu mungkin tidak memiliki waktu untuk membaca Buku KIA, kurang minat membacanya, mengalami kesulitan dalam memahami isi Buku KIA, atau menunjukkan resistensi terhadap penggunaannya.¹¹

Pengetahuan ibu mengenai buku KIA dapat memengaruhi kondisi kehamilan. Beberapa faktor yang berdampak pada pemahaman ibu meliputi usia, minat, tingkat pendidikan, pekerjaan, kecerdasan, pengalaman, lingkungan sekitar, dan informasi. Dampak dari kurangnya pengetahuan ibu terkait pemanfaatan buku KIA adalah sebagian besar ibu hamil tidak memiliki pengetahuan mengenai tanda-tanda bahaya selama kehamilan dan cara pencegahannya, sehingga risiko keterlambatan penanganan menjadi tidak teratasi.¹²

Untuk mengurangi risiko kematian ibu yang disebabkan oleh komplikasi kehamilan, perlu ditingkatkan upaya dalam mendeteksi secara dini dan memberikan penanganan kepada ibu hamil yang memiliki risiko, terutama di fasilitas pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).¹³ Buku KIA

diberikan kepada ibu pada kunjungan pertama pemeriksaan kehamilan. Sebagai seorang bidan, setelah mencatat hasil pemeriksaan dan menyampaikan informasi tersebut kepada ibu, bidan juga harus memiliki kemampuan untuk memberikan pembelajaran dan pemahaman kepada ibu mengenai konten dan kegunaan buku KIA. Hal ini bertujuan agar ibu dapat menyadari manfaat yang terkandung dalam buku KIA dan dapat mengidentifikasi serta mencegah secara dini kemungkinan komplikasi selama masa kehamilan.¹¹

Menurut Notoatmodjo dan pendapat dari penelitian Rahmad et al yang berpendapat bahwa pengetahuan calon ibu tentang buku KIA dapat memiliki dampak signifikan pada kepatuhan mereka terhadap kunjungan antenatal.¹⁴ Pengetahuan yang baik tentang buku KIA dapat meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang pentingnya kunjungan antenatal dalam pemantauan kehamilan. Ini dapat membantu ibu hamil merasa lebih terhubung dengan perawatan medis mereka selama kehamilan dan meningkatkan kesadaran akan manfaatnya. Selain itu, temuan penelitian Agusri yang mendukung hubungan positif antara pengetahuan ibu hamil tentang layanan kesehatan antenatal dan tingkat kehadiran mereka ke fasilitas kesehatan selama kehamilan.³³

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Januari 2023 di Desa Cilame, dari 5 orang ibu hamil yang diwawancarai seluruhnya telah memiliki buku KIA, namun 3 orang ibu hamil tidak tahu mengenai isi dari buku KIA karena tidak pernah dibaca, 1 orang ibu hamil tahu apa itu KIA tapi hanya menjelaskan sedikit, dan 1 orang lainnya tahu dan paham mengenai isi buku KIA. Sehingga dapat dikatakan banyak calon ibu yang enggan untuk membaca dan

menggali informasi dari buku Kartu Informasi Antenatal (KIA), meskipun di dalamnya terdapat banyak panduan tentang menjaga kesehatan selama kehamilan. Kemudian ketika survei dilakukan langsung ke desa Cilame RW.09 dengan mewawancarai 5 ibu hamil ditanyakan mengenai kepatuhan kunjungan saat kehamilan, 1 orang ibu hamil belum melakukan kunjungan sama sekali, 2 orang ibu hamil baru sekali melakukan kunjungan ke bidan, dan 2 orang lainnya rutin melakukan kunjungan setiap bulan ke bidan. Adapun masih banyak ibu hamil yang tidak patuh melakukan kunjungan Antenatal karena masih belum paham mengenai apa itu Antenatal sendiri, oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan karena sejalan dengan keunggulan yang dimiliki oleh Fakultas Kedokteran Universitas Pasundan yaitu *Asah-Asih-Asuh* (Edukasi, Peduli, dan Menyayangi).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin meneliti tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap buku KIA dalam program persalinan di Puskesmas Kopo Kabupaten Bandung, sehingga bisa digunakan sebagai landasan untuk tenaga kesehatan dalam memberikan penyuluhan yang akan datang.

1.2 Rumusan masalah

Bagaimanakah tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap buku KIA dalam program persalinan di Puskemas Kopo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap buku KIA dan hubungannya dengan kunjungan antenatal di Puskesmas Kopo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmiah dan tambahan informasi bagi penelitian selanjutnya terutama pada pemanfaatan buku KIA untuk ibu hamil.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Merupakan pengalaman yang berharga untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam penelitian serta sebagai sumber dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan lebih baik di masa yang akan datang.

b. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak yang terkait dalam upaya peningkatan mutu pelayanan KIA dan kunjungan antenatal.

c. Bagi Ibu Hamil

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan masukan kepada Ibu Hamil mengenai pentingnya pengetahuan terhadap buku KIA dan kepatuhan kunjungan antenatal.

d. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan acuan mengenai pentingnya pengetahuan terhadap buku KIA dan kepatuhan kunjungan antenatal.

e. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi untuk pertimbangan dalam mengambil kebijakan dan memberi solusi dalam memecahkan masalah Kesehatan di kalangan masyarakat.

